



## **Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu Baduta Stunting**

### ***The Influence of Nutritional Counseling on the Nutritional Knowledge and Parenting Patterns of Stunting Mothers***

**Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Yasir Farhat<sup>2\*</sup>, Zulfiana Dewi<sup>1</sup>, Siti Mas'odah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Gizi Program Diploma Tiga, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

#### **ABSTRAK**

##### **Article Info**

Article History

Received Date: 08 Februari 2024

Revised Date: 29 Mei 2024

Accepted Date: 28 Januari 2026

Salah satu permasalahan yang paling banyak terjadi adalah adanya stunting yang terjadi ada anak balita. Kecamatan Astambul berada diperingkat ketiga dengan rata-rata peningkatan prevalensi stunting sebesar 9,06%. Studi ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik baduta stunting serta mengevaluasi pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan dan pola asuh ibu. Jenis penelitian adalah quasi experiment nonequivalent control group design, populasi 117 baduta stunting dibagi menjadi kelompok perlakuan (dengan pendampingan) dan kelompok kontrol (tanpa pendampingan). Variabel penelitian ini yaitu pengetahuan dan pola asuh ibu baduta stunting. Pengambilan data dengan cara kuesioner dan wawancara. analisis data menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Mann Whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan pola asuh ibu baduta stunting sebelum dan sesudah konseling gizi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ) dan ada pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan dan pola asuh ibu baduta stunting pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Konseling gizi berpengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pola asuh ibu baduta stunting. Namun, perlakuan dengan pendampingan dinilai lebih efektif. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan permasalahan gizi lainnya, seperti gizi kurang atau bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

##### **Kata kunci:**

Pengetahuan Ibu, Pola Asuh Ibu, Baduta, Stunting.

##### **Keywords:**

Mother Knowledge, Parenting, Baduta, Stunting

One of the most common problems is stunting in toddlers. Astambul District ranked third with an average increase in stunting prevalence of 9,06%. This study to identify the characteristics of stunted toddlers and evaluate the effect of nutritional counseling on mothers' knowledge and parenting practices. The type of research was a quasi-experimental nonequivalent control group design, the population of 117 stunting toddlers was divided into a treatment group (with assistance) and a control group (without assistance). The variables of this research are the knowledge and parenting patterns of mothers of stunting toddlers. Data were collected using questionnaires and interviews. Data analysis used the Wilcoxon Test and Mann Whitney Test. The results of this study show that there are differences in the knowledge and parenting patterns of stunting toddler mothers before and after nutritional counseling in the treatment group and the control group ( $p < 0.05$ ) and there is an influence of nutritional counseling on the knowledge and parenting patterns of stunting toddler mothers in the treatment group and control group. ( $p < 0.05$ ). Nutrition counseling has a positive effect in increasing the knowledge and parenting patterns of stunting mothers. However, treatment with assistance is considered more effective. Suggestions for further research are to involve other nutritional problems, such as malnutrition or babies with low birth weight (LBW).

*Korespondensi Penulis:*  
Yasir Farhat  
e-mail: yasirfarhat@gmail.com

## PENDAHULUAN

### *Latar belakang*

Permasalahan gizi di Indonesia hingga saat ini masih belum terselesaikan, permasalahan gizi yang dikenal adalah permasalahan gizi gdana yaitu gizi kurang dan gizi lebih, namun seiring dengan penyelesaian permasalahan tersebut muncul 3 istilah baru tentang permasalahan gizi yaitu stunting, wasting, dan underweight. Hal tersebut akan mempengaruhi kualitas kesehatan dan tingkat harapan hidup di Indonesia, salah satu permasalahan yang paling banyak terjadi adalah adanya stunting yang terjadi pada anak balita. Di Indonesia sendiri prevalensi stunting berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dalam 3 tahun terakhir 2019-2021.

Terjadinya stunting dapat disebabkan oleh adanya penyebab langsung dan penyebab tidak, penyebab langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung adalah pola asuh, ketersediaan pangan, akses pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan, dan keterampilan serta pengetahuan yang rendah tentang kesehatan dan gizi, sehingga akan menyebabkan dampak yang buruk terhadap anak [1].

Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap dalam memberikan asupan gizi yang tepat. Pengetahuan yang baik bisa didapatkan orangtua melalui pendidikan formal maupun non formal, salah satu sumber informasi yang bisa didapatkan untuk pengetahuan kesehatan dan gizi adalah melalui konseling yang dilakukan di pelayanan kesehatan, baik itu rumah sakit, puskesmas, klinik dll. Semua informasi tersebut biasanya dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan konseling kepada yang bersangkutan seperti ibu dan ayah anak yang datang ke pelayanan kesehatan. Namun dalam hal ini persentase angka baduta stunting lama di kecamatan Astambul masih belum terjadi penurunan secara signifikan, maka dari itu perlu dilakukan pendalaman tentang pengkajian terhadap pelaksanaan kegiatan konseling gizi kepada ibu antara sebelum dan sesudah konseling dan dilihat bagaimana hasilnya. Karena konseling gizi merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi kepada anak baduta stunting usia 12-23 bulan [2].

Kegiatan konseling gizi di puskesmas Astambul sudah dilakukan namun tidak memberi pengaruh yang banyak terhadap angka penurunan prevalensi baduta stunting, perubahan memang terjadi namun dalam jumlah yang sangat sedikit. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas Astambul untuk melihat pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan dan pola asuh ibu baduta stunting.

### *Tujuan*

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik baduta stunting berdasarkan jenis kelamin, karakteristik ibu seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, serta mengevaluasi pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan dan pola asuh ibu pada kelompok perlakuan dengan pendampingan dan kelompok kontrol tanpa pendampingan. Hasil analisis akan memberikan pemahaman tentang pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan dan pola asuh ibu pada baduta stunting.

## METODE

### *Jenis dan desain penelitian*

#### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Desain/ Rancangan Bangun Penelitian, Rancangan Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experiment nonequivalent control group design. Populasi penelitian, Seluruh baduta stunting di wilayah kerja Puskesmas Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 117 baduta.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data, calon responden diberikan penjelasan penelitian (Informed Consent) dan dilakukan persetujuan yaitu penandatanganan lembar informed consent, Data yang diperoleh langsung dari sampel penelitian yang meliputi : Data yang diperoleh langsung dari sampel penelitian yang meliputi : Karakteristik responden di peroleh melalui wawancara kemudian menggali karakteristik responden mulai dari nama baduta stunting, jenis kelamin baduta stunting, usia ibu, pendidikan, pekerjaan. Pengetahuan Diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan cara wawancara serta penilaian dilakukan dengan melihat hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol dan perlakuan. Pola asuh Diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu Kuesioner dengan cara wawancara. serta penilaian dilakukan dengan melihat hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol dan perlakuan. Nomer KEPK : 0128226371 Komisi Etik Penelitian : Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

### Analisis

Metode analisis Data tentang Karakteristik Responden Jenis Kelamin Responden (baduta stunting) dikategorikan dan dikodekan menjadi : Laki-laki (1) Perempuan (2), Usia responden dikategorikan dan dikodekan menjadi : 20-30 tahun (1), 31-40 tahun (2) 41-50 tahun (3) Pendidikan Responden dikategorikan dan dikodekan menjadi : Pendidikan Dasar (SD/MI/Sederajat) (1) Pendidikan menengah pertama (SLTP/MTs/Sederajat) (2) Pekerjaan responden dikategorikan menjadi : Tidak Bekerja/IRT (1) Bekerja (2). Pengetahuan Data pengetahuan, penilaian menggunakan cara memberikan nilai/skor 1 untuk pertanyaan benar dan pertanyaan salah diberi nilai/skor 0, kemudian total jawaban benar dibagi total seluruh soal dikali 100 %. a) Baik >80 % : (1) b) Sedang 60-80 % : (2) c) Kurang <60 % : (3). Pola Asuh Data pola asuh ibu, penilaian menggunakan cara memberikan nilai/skor 1 untuk pertanyaan benar dan pertanyaan salah diberi nilai/skor 0, kemudian total jawaban benar dibagi total seluruh soal dikali 100 %. a) Baik 76-100 % : 1 b) Sedang 56-75 % : 2 c) Kurang di bawah 55 % : 3.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Baduta *Stunting*

No	Jenis Kelamin	Kelompok				Total	
		Perlakuan		Kontrol		n	%
		n	%	n	%		
1	Laki-laki	10	37,0	13	48,1	23	42,6
2	Perempuan	17	63,0	14	51,9	31	57,4
	Total	27	100,0	27	100,0	54	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin baduta *stunting* pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin Perempuan. Pada kelompok perlakuan sebanyak 17 orang (63%) dan pada kelompok kontrol 14 orang (51,9%). bayi laki-laki cenderung memiliki berat badan lebih dibandingkan bayi perempuan karena bayi laki-laki lebih aktif sehingga memerlukan nutrisi lebih banyak dan memiliki refleks menghisap yang lebih kuat dibandingkan perempuan. Hisapan yang kurang pada puting mengakibatkan terhambatnya sekresi hormon menyusui sehingga produksi ASI tidak lancar [3]

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Baduta *Stunting*

No	Usia Ibu	Kelompok				Total	
		Perlakuan		Kontrol		n	%
		n	%	n	%		
1	20-30 tahun	8	29,6	12	44,4	20	37,0
2	31-40 tahun	19	70,4	15	55,6	34	63,0
	Total	27	100,0	27	100,0	54	100,0

Tabel 2 menunjukkan distribusi pendidikan ibu baduta stunting pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol terbanyak kategori pendidikan SD. Pada kelompok perlakuan Sebanyak 16 orang (59,3%) dan kelompok kontrol 17 orang (63,0%). usia ibu yang sudah matang atau dewasa sebagian dari mereka masih berpikiran kolot dan mereka cenderung lebih percaya kepada cerita yang mereka dengar dari orang tua atau para tetua yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga perlu adanya kegiatan intervensi berupa konseling gizi untuk menambah pengetahuan mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu baduta dapat membentuk pola makan sehat untuk anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan jangka panjang anak tersebut [4]

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Baduta *Stunting*

No	Pekerjaan Ibu	Kelompok				Total	
		Perlakuan		Kontrol		n	%
		n	%	n	%		
1	Tidak Bekerja	24	88,9	25	92,6	49	90,7
2	Pedagang	3	11,1	2	7,4	5	9,3
	Total	27	100,0	27	100,0	54	100,0

Tabel 3 menunjukkan distribusi pekerjaan ibu baduta stunting pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol terbanyak kategori tidak bekerja. Pada kelompok perlakuan sebanyak 24 orang (88,9%) dan kelompok kontrol 25 orang (92,6%). keluarga dengan pendapatan yang tinggi dominan memiliki anak yang tidak stunting, sementara itu keluarga berpendapatan rendah dominan memiliki anak stunting. [6]

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Baduta *Stunting* Kunjungan Awal dan Akhir

No	Tingkat Pengetahuan	Awal				Akhir			
		Perlakuan		Kontrol		Perlakuan		Kontrol	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Baik	0	0,0	0	0,0	24	44,4	15	27,8
2	Sedang	15	27,8	14	25,9	3	5,6	12	22,2
3	Kurang	12	22,2	13	24,1	0	0,0	0	0,0
	Total	27	50,0	27	50	27	50	27	50

Sesuai dengan table 4 menunjukkan distribusi pengetahuan ibu baduta Stunting baik pada kelompok perlakuan dan kontrol sebagian besar berada pada kategori sedang dan kurang. Pada kelompok perlakuan pada kategori sedang 27,8% dan kategori kurang 22,2% sedangkan pada kelompok perlakuan kategori sedang 25,9% dan kategori kurang 24,1%.

Distribusi kunjungan awal dan akhir pada kelompok perlakuan kunjungan awal sebesar 0% dan kunjungan akhir menjadi 44,4% pada kategori pengetahuan baik. Sedangkan pada kelompok kontrol kunjungan awal sebesar 0% dan kunjungan akhir menjadi 27,8% pada kategori baik. anak dari ibu berpendidikan rendah beresiko 1,52 kali mengalami stunting dibandingkan dengan anak dari ibu berpendidikan tinggi. Disamping itu ibu dengan pendidikan rendah, kurang mengetahui informasi terkait gizi sehingga anak dapat berisiko mengalami stunting. [5]

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Baduta *Stunting* Kunjungan Awal dan Akhir

No	Tingkat Pola Asuh	Awal				Akhir			
		Perlakuan		Kontrol		Perlakuan		Kontrol	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Baik	0	0,0	0	0,0	15	27,8	0	0,0
2	Sedang	4	7,4	4	7,4	12	22,2	19	35,2
3	Kurang	23	42,6	23	42,6	0	0,0	8	14,8
	Total	27	50	27	50	27	50	27	50

Tabel 5 menunjukkan distribusi pola asuh ibu baduta stunting baik pada kelompok perlakuan dan kontrol terbanyak pada kategori kurang yaitu pada kelompok perlakuan 42,6% dan kelompok kontrol 42,6%.

Distribusi pola asuh ibu baduta stunting kunjungan awal dan akhir pada kelompok perlakuan kunjungan awal sebesar 0% dan pada kunjungan akhir menjadi 27,8% pada kategori pola asuh baik. Sedangkan pada kelompok kontrol kunjungan awal sebesar 7,4% dan kunjungan akhir menjadi 35,2% pada kategori pola asuh sedang. pola asuh ibu terhadap anaknya berkaitan erat dengan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anaknya [7].

**Analisis Bivariat**

Tabel 6 Analisis perbedaan pengetahuan gizi ibu baduta *stunting* pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah konseling gizi

No	Kelompok	Sebelum	Sesudah	Selisih	P-Value
1	Perlakuan	6,07	9,70	3,63	0,000
2	Kontrol	5,55	8,74	3,19	0,000

Tabel 6 Hasil pengetahuan kelompok perlakuan dan kontrol sesudah diberikan perlakuan terdapat peningkatan mean, pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah memiliki nilai selisih 3,63 dan pada kelompok kontrol selisih nilai mean antara sebelum dan sesudah memiliki nilai selisih 3,19. Hasil Uji Statistik Wilcoxon diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tiap kelompok. konseling gizi merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi melalui konseling ibu balita dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan tentang kebutuhan gizi anak-anak mereka. Pengetahuan yang diperoleh melalui konseling dapat membantu ibu balita membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pola makan anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi status gizi dan kesehatan anak-anak [8].

Tabel 7 Analisis perbedaan Pola Asuh ibu baduta *stunting* pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah konseling gizi

No	Kelompok	Sebelum	Sesudah	Selisih	P-Value
1	Perlakuan	3,77	7,51	3,74	0,000
2	Kontrol	3,55	5,85	2,3	0,000

Tabel 7 Hasil pola asuh kelompok perlakuan dan kontrol sesudah diberikan perlakuan terdapat peningkatan mean, pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah memiliki nilai selisih 3,74 dan pada kelompok kontrol selisih nilai mean antara sebelum dan sesudah memiliki nilai selisih 2,30. Hasil Uji Statistik Wilcoxon diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan pola asuh ibu baduta stunting sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tiap kelompok. terdapat perbedaan perubahan pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan sebelum dan sesudah konseling gizi pada kelompok perlakuan dan kontrol. Pola asuh ibu baduta berkaitan dengan gizi sering kali tercermin dalam keputusan sehari-hari mereka mengenai jenis makanan yang diberikan kepada anak-anak. Beberapa ibu baduta mungkin memperhatikan ketersediaan makanan, namun mungkin kurang memperhatikan nilai gizi dari makanan tersebut. Faktor-faktor budaya, ekonomi, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi pola asuh ibu baduta terkait gizi. Misalnya, dalam beberapa masyarakat, kebiasaan tradisional dan keyakinan agama dapat mempengaruhi jenis makanan yang disajikan dan saat pemberian makan kepada anak-anak [9].

Tabel 8 Analisis pengaruh pengetahuan ibu baduta stunting pada kelompok perlakuan dan kontrol

No	Pengetahuan	Sesudah	Selisih	P-Value
1	Perlakuan	9,70	0,96	0,011

Tabel 8 nilai pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terdapat peningkatan pada nilai mean, pada kelompok perlakuan memiliki nilai mean 9,70 dan pada kelompok kontrol memiliki nilai mean 8,74. Hasil dari Uji Statistik Mann Whitney dapat diketahui bahwa p-value 0,011 ( $p < 0,05$ ) sehingga diketahui terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan gizi ibu baduta stunting pada kelompok perlakuan dan kontrol sesudah diberikan konseling gizi. Pendampingan gizi pada ibu yang memiliki anak stunting usia 6-24 bulan efektif meningkatkan pengetahuan ibu. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan perhatian, menyampaikan pesan, menyemangati, mengajak, memberikan pemikiran dan solusi, memberikan nasihat, menggerakkan dan bekerjasama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menekan angka masalah gizi, melalui upaya pemberdayaan keluarga dan masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki masalah gizi pada ibu dan anak. Pendidikan kesehatan merupakan upaya mempromosikan hidup sehat yang nantinya dapat merubah perilaku dari orang tua sebagai pihak yang berperan terhadap anak untuk dapat menciptakan kondisi kesehatan anak yang lebih baik [10].

Tabel 9 Analisis pengaruh hasil pola asuh baduta stunting pada kelompok perlakuan dan kontrol

No	Pengetahuan	Sesudah	Selisih	P-Value
1	Perlakuan	7,51	1,66	0,011
2	Kontrol	5,85		

Tabel 9 nilai pola asuh pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terdapat peningkatan pada nilai mean, pada kelompok perlakuan memiliki nilai mean 7,51 dan pada kelompok kontrol memiliki nilai mean 5,85. Nilai hasil dari Uji Statistik Mann Whitney dapat diketahui bahwa p-value 0,018 ( $p < 0,05$ ) sehingga diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh ibu baduta stunting pada kelompok perlakuan dan kontrol sesudah diberikan konseling gizi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling gizi terhadap pola asuh ibu baduta stunting. Peningkatan pola asuh ibu baduta stunting juga dipengaruhi oleh terjadinya peningkatan pengetahuan ibu, informasi yang diterima ibu dari konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu pada kategori baik sehingga dapat pula mempengaruhi pola asuh ibu terhadap anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik kemungkinan besar akan dapat mengasuh anaknya dengan baik khususnya pada pemberian asupan gizi [11].

## SIMPULAN

Jumlah baduta stunting terbanyak adalah perempuan dalam kelompok perlakuan (63%) dan kelompok kontrol (51,9%). Mayoritas ibu baduta stunting berusia 31-40 tahun dalam kelompok perlakuan (70,4%) dan kelompok kontrol (55,6%). Tingkat pendidikan ibu baduta stunting terbanyak adalah SD dalam kelompok perlakuan (59,3%) dan kelompok kontrol (63,0%). Mayoritas ibu baduta stunting tidak bekerja dalam kelompok perlakuan (88,9%) dan kelompok kontrol (92,6%). Setelah konseling gizi, pengetahuan ibu dan pola asuh meningkat secara signifikan dalam kedua kelompok. Terdapat pengaruh yang signifikan dari konseling gizi terhadap pengetahuan dan pola asuh ibu baduta stunting di kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Puskesmas perlu tenaga petugas gizi untuk meningkatkan konseling gizi dan pendampingan rumah; ibu dapat mempraktikkan pengetahuan dan pola asuh makanan stunting, peneliti dapat melanjutkan penelitian gizi lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan masukan dari pembimbing dan berbagai pihak, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, koreksi serta saran sehingga terwujudnya skripsi ini, Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin, ketua Jurusan Gizi, Ketua Prodi Sarjana Terapan Jurusan Gizi, serta seluruh Dosen dan staf Jurusan Gizi yang telah memberikan dorongan dan saran untuk kelancaran skripsi ini. Seluruh responden yang terlibat pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin, K., 2016. Pengaruh nutrisi terhadap status gizi (lingkar lengan atas) remaja putri STIKES Mitra Husada. *Jurnal STIKES Mitra Husada Karanganyar*, 3(1), pp. 1–7.
2. Almtsier, S., Soetardjo, S. and Soekatri, M., 2013. *Gizi seimbang dalam daur kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
3. Chandra, F., Junita, D.D. and Fatmawati, T.Y., 2019. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan status anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(4), pp. 653–659. doi: 10.33221/jiiki.v9i04.398.
4. Campos, A.P., Vilar-Compte, M. and Hawkins, S.S., 2021. Association between breastfeeding and child overweight in Mexico. *Food and Nutrition Bulletin*, 42(3), pp. 414–426.
5. Sulastri, D., 2012. *Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
6. Diva Putra, A.I.Y., Pratiwi, M.S.A., Yani, M.V.W., Gunawan, G.R.D., Ganesha, G.M., Aminawati, A.M.A., Aryana, I.P.G.D.W. and Suryawati, I.G.A.A., 2020. Gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku risiko COVID-19 dalam kerangka desa adat di Desa Gulungan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), p. 313. doi: 10.25077/jka.v9i3.1402.
7. Elba, F. and Putri, M., 2021. Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Sehat Masada*, 15(2), pp. 271–278.
8. Hasibuan, A., 2018. Pengaruh kepemimpinan, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), pp. 71–80. doi: 10.30596/maneggio.v1i1.2243.
9. Hestuningtyas, T.R. and Noer, E.R., 2014. Pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak dan asupan zat gizi anak stunting usia 1–2 tahun di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*. doi: 10.14710/jnc.v3i1.4520.
10. Intantiyana, M., Widajanti, L. and Rahfiludin, M.Z., 2018. Hubungan citra tubuh, aktivitas fisik dan pengetahuan gizi seimbang dengan kejadian obesitas pada remaja putri gizi lebih di SMA Negeri 9 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(5), pp. 404–412. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22064> [Accessed 6 April 2026].
11. Kadek, D., 2018. *Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III*. Diploma thesis. Poltekkes Denpasar.